

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alhamdulillah sampai di penghujung bab dalam penulisan ini, semoga kita semua dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap kata ataupun kalimat yang ditulis dalam skripsi ini.

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka dalam tahapan ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang didasarkan kepada rumusan masalah yang ditentukan. Kesimpulan tersebut diantaranya ialah :

Pertama konstruk Pemikiran dalam Petatah Petitih Sunan Gunung Djati *ingsun titip tajug lan fakir miskin* ialah dilihat dalam kepemimpinan Sunan Gunung Djati menggunakan metode Heremeneutika Gadamer ialah dalam teori Pra Peahaman ialah didukung oleh pendidikan yang telah dilalui oleh Sunan Gunung Djati yakni beliau dididik oleh ibundanya yang merupakan keturunan raja dan dari asuhan ayahandanya yang merupakan bangsawan Arab sehingga menjadikannya pemimpin yang baik dan dermawan sehingga mengantarkan beliau akan Petatah Petitih Sunan Gunung Djati *ingsun titip tajug lan fakir miskin*. Teori sejarah pengaruh yang mempengaruhi Sunan Gunung Djati sehingga bisa mengeluarkan Petatah Petitih Sunan Gunung Djati *ingsun titip tajug lan fakir miskin* ialah melalui kepemimpinan Sunan Gunung Djati, strategi dakwah yang meliputi pernikahan, politik, ekonomi, dan sosial budaya sehingga menjadikannya bisa mempunyai Petatah Petitih Sunan Gunung Djati *ingsun titip tajug lan fakir miskin*.

Kedua, relevansi Petatah Petitih Sunan Gunung Djati “*ingsun titip tajug lan fakir miskin*” dengan Konteks Masa Kini diantaranya ialah pertama, ajaran Teistik Sunan Gunung Djati :Ajaran yang disampaikan oleh Sunan Gunung Djati mempunyai relevansi dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila yang menjadi dasar negara di Indonesia khususnya sila pertama. Dalam hal ini bisa diambil benang merah yakni pengakuan terhadap Tuhan sebagai zat yang menciptakan dan mengatur segala kehidupan di dunia. Ajaran Ketuhanan yang Maha Esa yang merupakan sila pertama merupakan ajaran dasar dalam Islam, yaitu Syahadat. Kedua, ajaran Sosial Sunan Gunung Djati : relevansi dengan falsafah Indonesia yaitu sila ke 3,4, dan juga lima. Sila ke-tiga yang berbunyi “persatuan Indonesia” menandakan bahwa sesame masyarakat yang sebangsa dan senegara harus gotong royong dalam membangun peradaban Indonesia. Dengan berbuatsesama manusia bukan mengasihi orang yang lemah juga termasuk ke dalam kebaikan. Sila ke-4 yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Dalam hal ini tercantum poin muslim ideal

yakni dalam bermasyarakat harus adanya musyawarah dalam memecahkan satu masalah. Musyawarah juga dilakukan oleh Sunan Gunung Djati dan para wali lainnya ketika hendak membagi peran dan wilayah penyebaran agama Islam. Selain itu pula mereka selalu bermusyawarah dalam membuat strategi dakwah yang akan digunakan agar mengefisienkan waktu yang digunakan dalam penyebaran. Dalam sila ke-lima dapat dikatakan sebagai hakat manusia, yakni hak hak manusia yang harus diperjuangkan berkaitan dengan hidup manusia secara Bersama sebagai warga negara. Sebagai sesama makhluk Tuhan, manusia mempunyai keadilan, kemerdekaan, dan kesamaan. Paling penting dalam nilai-nilai kepemimpinan Sunan Gunung Djati adalah bersatunya antara kata dan perbuatan. Pemimpin bukan hanya orator dan konseptor, melainkan sebagai pelaku dan pelaksana terhadap keputusan yang keluar melalui ucapannya. Hal ini bisa diterapkan oleh masyarakat yang akan menjadi seorang pemimpin.

B. Saran

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan Studi Strata (S1). Pembaca yang bijaksana, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan juga kekeliruan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, atas nama pribadi mengharapkan kritik dan juga saran yang membangun agar penulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi. Penulis juga menghaturkan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Adapun saran yang diberikan penulis terkait dengan penelitian dalam skripsi ini ialah :

1. Bagi para akademisi penulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal tentang Sunan Gunung Jati dan dapat juga dijadikan sebagai hasil untuk memperoleh informasi secara kompleks tentang Sunan Gunung Jati mengenai petuahnya
2. Bagi masyarakat penulisan ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang Petuah Sunan Gunung Djati terutama petuah *ingsun titip tajug lan fakir miskin*. Penulisan ini juga bisa dijadikan rujukan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mampu dicerna oleh masyarakat umum yang lebih luas.